

Pengaruh Tes Psikologi terhadap Pengambilan Keputusan Karir pada Siswa Sekolah Menengah Atas

Chalisah Salsabila Widodo *¹

¹ Universitas Negeri Surabaya

*e-mail : 24010014214@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan periode krusial dalam menentukan arah karir siswa, namun banyak siswa menghadapi kebingungan dalam memilih jurusan atau profesi yang sesuai dengan minat dan bakat mereka. Artikel ini membahas pengaruh tes psikologi terhadap pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. Tes psikologi, seperti tes minat, bakat, kepribadian, dan kognitif, dapat membantu siswa memahami potensi diri, menyesuaikan pilihan karir dengan profil psikologis, serta mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan. Selain itu, tes psikologi juga memberikan data objektif yang bermanfaat bagi guru dan orang tua dalam proses bimbingan. Faktor internal (minat, bakat, efikasi diri) dan eksternal (keluarga, teman, guru, kondisi sosial ekonomi) turut memengaruhi keputusan karir siswa. Guru Bimbingan dan Konseling berperan penting dalam mengadministrasikan tes dan memberikan arahan berdasarkan hasil tes tersebut. Studi kasus dan data pendukung menunjukkan bahwa integrasi tes psikologi dalam program bimbingan karir efektif membantu siswa membuat keputusan yang lebih tepat. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah mengoptimalkan penggunaan tes psikologi dan melibatkan guru BK secara aktif dalam proses pengambilan keputusan karir siswa.

Kata Kunci: Tes psikologi, Pengambilan keputusan karir, Siswa SMA, Minat, Bakat, Pendidikan

Abstract

High School (SMA) is a crucial period in determining the direction of students' careers, but many students face confusion in choosing a major or profession that suits their interests and talents. This article discusses the influence of psychological tests on career decision-making in high school students. Psychological tests, such as interest, talent, personality, and cognitive tests, can help students understand their potential, adjust career choices to their psychological profiles, and reduce uncertainty in decision-making. In addition, psychological tests also provide objective data that is useful for teachers and parents in the guidance process. Internal factors (interests, talents, self-efficacy) and external factors (family, friends, teachers, socio-economic conditions) also influence students' career decisions. Guidance and Counseling teachers play an important role in administering tests and providing direction based on the test results. Case studies and supporting data show that the integration of psychological tests in career guidance programs is effective in helping students make more informed decisions. Therefore, it is recommended that schools optimize the use of psychological tests and actively involve BK teachers in the student career decision-making process.

Keywords: Psychological tests, Career decision-making, High School Students, Interests, Talents, Education

PENDAHULUAN

Masa Sekolah Menengah Atas (SMA) berlangsung selama tiga tahun bagi siswa berusia 15 hingga 18 tahun. Ini adalah waktu penting bagi siswa untuk belajar tentang diri mereka sendiri dan membangun identitas, yang dapat mempengaruhi keputusan karir mereka di masa depan. Selama SMA, siswa menjelajahi berbagai minat dan bakat melalui pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, membantu mereka menemukan apa yang mereka sukai dan kuasai.

Selama masa SMA, siswa mulai mempertimbangkan pendidikan lanjutan dan memilih jurusan perguruan tinggi berdasarkan minat dan keterampilan. Pemilihan jurusan yang tepat dapat meningkatkan peluang karir mereka. Selain itu, siswa juga perlu mempersiapkan ujian masuk perguruan tinggi yang penting untuk karir mereka. Interaksi dengan teman, guru, dan orang dewasa lain membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial yang penting dalam dunia kerja.

Banyak siswa mengalami kebingungan dalam memilih jurusan atau karir, yang sering terjadi selama transisi dari SMA ke perguruan tinggi. Kebingungan ini bisa disebabkan oleh banyaknya

pilihan jurusan yang tersedia di perguruan tinggi, yang mencapai lebih dari 22.000 program studi di Indonesia. Perkembangan teknologi dan perubahan pasar kerja juga menambah kesulitan dalam menentukan jalur yang tepat. Tanpa pemahaman yang jelas tentang minat dan bakat mereka, siswa sering kesulitan membuat keputusan yang tepat.

Tekanan dari orang tua dan teman juga dapat mempengaruhi pilihan siswa, menyebabkan kebingungan lebih lanjut. Untuk membantu, tes psikologi digunakan untuk mengukur kemampuan, minat, kepribadian, dan nilai siswa. Tes ini membantu para siswa memahami diri mereka dan membuat keputusan terkait karir. Terdapat beberapa jenis tes psikologi, termasuk tes minat, tes kepribadian, dan tes kemampuan.

Tes psikologi membantu siswa mengetahui minat dan bakat mereka, memberikan data objektif untuk mengevaluasi pilihan karir, dan mengurangi kebingungan dengan memberikan kejelasan. Proses penggunaan tes melibatkan konseling di sekolah, di mana konselor membantu siswa memilih tes yang tepat dan menganalisis hasilnya untuk merancang rencana tindakan. Contohnya, siswa dengan minat seni dan desain dapat diarahkan ke jurusan seni, sementara siswa dengan keterampilan analitis bisa mempertimbangkan jurusan teknik atau ilmu komputer. Tes psikologi berperan penting dalam membantu siswa membuat keputusan karir yang tepat.

METODE

Dalam penelitian ini, kami mengadopsi metode studi literatur sebagai pendekatan utama untuk mengeksplorasi dan menganalisis topik yang relevan. Proses dimulai dengan identifikasi topik dan perumusan pertanyaan penelitian yang spesifik, yang berfungsi sebagai panduan dalam pencarian literatur. Dengan fokus yang jelas, kami kemudian melakukan pencarian menyeluruh terhadap berbagai sumber tertulis, termasuk buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen akademis lainnya yang berkaitan dengan subjek yang diteliti.

Setelah mengumpulkan sumber-sumber tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis konten. Kami membaca dan mengevaluasi setiap sumber untuk mengidentifikasi tema, pola, dan informasi penting yang dapat memberikan wawasan baru. Proses ini juga melibatkan penilaian kritis terhadap kualitas dan kredibilitas sumber yang digunakan, memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat diandalkan dan relevan.

Setelah analisis selesai, kami melakukan sintesis informasi dengan menggabungkan temuan dari berbagai sumber untuk membangun argumen yang koheren. Hal ini memungkinkan kami untuk menjelaskan hubungan antara konsep-konsep yang ada dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik yang diteliti. Akhirnya, hasil dari analisis dan sintesis ini dituangkan dalam bentuk laporan penelitian, di mana kami menyajikan temuan, diskusi, dan kesimpulan yang didasarkan pada literatur yang telah diteliti. Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang ada, tetapi juga mengidentifikasi celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

JENIS JENIS TES PSIKOLOGI YANG RELEVAN

Tes minat adalah alat psikologis untuk mengukur preferensi individu terhadap berbagai aktivitas atau profesi. Tujuannya untuk membantu siswa memahami minat mereka sehingga bisa membuat keputusan yang lebih baik tentang pendidikan dan karir. Tes ini sering digunakan dalam konseling karir, penjurusan pendidikan, dan perencanaan bacaan. Tes terdiri dari pertanyaan yang mengharuskan responden menilai ketertarikan mereka, dan hasilnya memberikan gambaran mendalam tentang minat yang lebih baik dibandingkan hanya pernyataan verbal. Hasilnya bisa dikategorikan dalam bidang seperti seni, sains, teknologi, dan sosial, membantu individu mengidentifikasi area yang sesuai dengan minat dan bakat mereka.

Setelah tes, hasil dirangkum dalam laporan yang mencakup analisis kekuatan dan kelemahan individu serta rekomendasi jurusan atau karir yang tepat. Laporan ini berguna bagi siswa, orang tua, dan sekolah dalam pengambilan keputusan pendidikan dan karir. Tes minat berfungsi sebagai alat penting dalam penemuan diri dan perencanaan masa depan, membantu individu mengejar jalur yang paling sesuai dengan minat dan potensi mereka.

Tes bakat adalah alat untuk mengukur kemampuan potensial individu dalam berbagai bidang. Tujuan utama tes ini adalah membantu individu, terutama siswa, mengidentifikasi bakat alami mereka sehingga bisa mengambil keputusan yang tepat dalam pendidikan dan karir. Tes bakat sering juga digunakan dalam pendidikan, konseling karir, dan pengembangan pribadi. Pelaksanaannya melibatkan tugas yang menilai berbagai aspek kemampuan, seperti verbal, numerik, spasial, dan logis. Hasil tes memberikan berupa gambaran jelas tentang kekuatan dan kelemahan individu serta potensi keberhasilan dalam aktivitas tertentu.

Hasil tes disajikan dalam laporan yang mencakup analisis kemampuan individu dan rekomendasi jurusan atau karir yang sesuai. Laporan ini dapat dijadikan panduan oleh siswa, orang tua, dan sekolah dalam pengambilan keputusan pendidikan dan karir. Tes bakat membantu individu mengeksplorasi dan mengembangkan potensi mereka secara maksimal.

Tes kepribadian adalah alat untuk mengukur karakteristik, sifat, dan pola perilaku individu. Tujuannya adalah memahami cara berpikir, merasa, dan berinteraksi individu. Tes ini sering digunakan dalam konseling, pengembangan diri, pendidikan, dan rekrutmen. Pelaksanaannya melibatkan pertanyaan pilihan ganda atau format terbuka yang menggali berbagai aspek kepribadian. Hasil disajikan dalam laporan yang mencakup analisis tipe kepribadian serta kekuatan dan kelemahan. Laporan ini membantu individu memahami diri mereka, meningkatkan hubungan, dan merencanakan karir yang sesuai.

Tes kognitif adalah alat untuk mengukur kemampuan mental dan fungsi kognitif seperti penalaran dan memori. Tujuannya memberikan gambaran tentang kapasitas intelektual individu yang dapat digunakan dalam pendidikan dan rekrutmen. Pelaksanaan melibatkan tugas untuk menilai kemampuan kognitif. Hasil disajikan dalam bentuk skor yang mencerminkan kemampuan individu dan dapat dibandingkan dengan norma populasi. Laporan termasuk analisis kekuatan dan kelemahan serta rekomendasi pengembangan. Tes kognitif membantu individu memahami potensi intelektual mereka dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan.

MANFAAT TES PSIKOLOGI DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pemahaman diri adalah proses penting bagi siswa dalam mengenali kekuatan dan kelemahan mereka, yang menjadi langkah awal dalam perencanaan karir yang efektif. Pemahaman diri membantu siswa mengevaluasi kemampuan, minat, dan nilai-nilai pribadi sehingga juga mereka dapat membuat keputusan yang lebih baik tentang pilihan karir di masa depan. Melalui bimbingan dan konseling, siswa diajak untuk refleksi diri dengan kegiatan seperti penilaian diri, diskusi kelompok, dan tes minat serta bakat.

Dengan mengenali kekuatan, siswa bisa memaksimalkan potensi mereka, sedangkan memahami kelemahan membantu mereka mencari cara mengatasi atau mengelolanya, yang dapat mengurangi rasa cemas serta meningkatkan kepercayaan diri untuk memilih jalur karir. Pemahaman diri juga membantu siswa mengidentifikasi jurusan atau bidang pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian dan aspirasi mereka, sehingga mereka juga lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan karir.

Penyesuaian karir bertujuan memastikan pilihan karir siswa sesuai dengan profil psikologis mereka, termasuk minat dan kepribadian. Melalui tes minat dan analisis kepribadian, siswa dapat menemukan bidang pekerjaan yang cocok dengan karakteristik mereka. Melakukan penyesuaian karir yang tepat meningkatkan kemungkinan keberhasilan dan kepuasan dalam karir serta membantu siswa merasa percaya diri.

Mengurangi ketidakpastian adalah aspek penting dalam pengambilan keputusan karir. Siswa mendapatkan data objektif untuk mendukung pilihan mereka. Informasi akurat mengenai profesi, tren pasar kerja, dan kualifikasi sangat membantu mereka membuat keputusan terinformasi. Menyediakan data seperti statistik pekerjaan dan prospek gaji membantu siswa memahami realitas dunia kerja.

Dukungan dari guru dan orang tua sangat penting dalam bimbingan karir. Mereka membantu siswa mengeksplorasi pilihan karir dengan menyediakan informasi relevan dan terkini. Kolaborasi antara mereka menciptakan lingkungan mendukung sehingga siswa merasa termotivasi untuk mengejar impian karir dan siap menghadapi tantangan.

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR

Faktor internal berperan penting dalam pengembangan karir individu dan meliputi minat, bakat, nilai-nilai pribadi, efikasi diri, dan kepribadian. Minat adalah ketertarikan seseorang terhadap bidang tertentu yang dapat meningkatkan motivasi untuk belajar dan sukses dalam karir tersebut. Bakat adalah kemampuan alami seseorang yang dapat dikembangkan dan membantu dalam memilih jalur karir yang tepat. Nilai-nilai pribadi mencakup prinsip yang penting bagi individu dan mempengaruhi pilihan karir yang sesuai dengan keyakinan dan tujuan hidup. Efikasi diri adalah keyakinan dari individu terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan, yang dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam menghadapi tantangan. Kepribadian adalah karakteristik unik yang mempengaruhi cara individu berinteraksi dan beradaptasi di lingkungan kerja.

Faktor eksternal juga memiliki peran penting dalam pengembangan karir, termasuk pengaruh keluarga, teman sebaya, guru, dan kondisi sosial ekonomi. Keluarga memberikan dukungan dalam menentukan jalur karir melalui harapan dan nilai-nilai yang mereka tanamkan. Teman sebaya dapat mempengaruhi minat dan pilihan karir melalui interaksi sosial, baik dengan mendukung atau memberi tekanan untuk mengikuti bidang tertentu. Guru membantu siswa dengan memberikan bimbingan dan informasi mengenai pilihan karir, yang bisa membantu mereka dalam membuat keputusan yang lebih baik. Kondisi sosial ekonomi mempengaruhi akses individu terhadap pendidikan dan peluang karir, di mana latar belakang ekonomi yang berbeda dapat menimbulkan kendala atau memberikan lebih banyak sumber daya untuk mencapai tujuan karir. Secara keseluruhan, faktor internal dan eksternal saling terkait dalam membentuk keputusan karir individu. Memahami kedua faktor ini memungkinkan individu merencanakan jalur karir yang juga sesuai dengan potensi dan aspirasi mereka.

PERAN GURU BK

Pelaksanaan tes psikologi di sekolah penting untuk mendukung perkembangan siswa. Guru Bimbingan dan Konseling (BK) berperan untuk mengatur tes ini, yang bertujuan mengidentifikasi minat, bakat, dan kepribadian siswa. Proses dimulai dengan memilih jenis tes yang tepat, memenuhi syarat validitas dan reliabilitas tinggi. Setelah itu, Guru BK mengatur waktu dan tempat agar siswa merasa nyaman saat tes. Selama tes, guru memberikan instruksi jelas dan mendorong siswa menjawab dengan jujur. Setelah selesai, guru menganalisis hasil dan memberikan umpan balik konstruktif.

Guru BK juga perlu menjelaskan arti skor siswa dan hubungannya dengan pilihan pendidikan dan karir. Diskusi ini mencakup kekuatan dan kelemahan yang teridentifikasi serta saran untuk pengembangan diri. Dengan pendekatan yang baik, tes psikologi dapat menjadi alat efektif untuk membantu siswa mencapai potensi maksimal.

Bimbingan karir membantu siswa merencanakan masa depan berdasarkan hasil tes psikologi. Setelah analisis hasil, Guru BK memberi arahan spesifik terkait pilihan pendidikan dan karir sesuai minat dan bakat siswa. Dalam sesi bimbingan, guru menjelaskan hasil tes dan mengaitkan skor dengan jalur pendidikan dan karir. Bimbingan karir juga meliputi pengembangan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, seperti pelatihan, magang, atau kegiatan ekstrakurikuler.

KELEBIHAN DAN KETERBATASAN

Mengurangi Ketidakpastian dalam Pengambilan Keputusan:

Tes psikologi memberikan wawasan yang lebih jelas tentang minat dan bakat siswa, membantu mereka memahami potensi diri. Dengan adanya informasi yang akurat, siswa dapat membuat Keputusan mereka yang lebih terarah mengenai jalur pendidikan serta karir yang sesuai.

Meningkatkan Kesesuaian antara Individu dan Pekerjaan:

Tes ini membantu mencocokkan minat dan bakat siswa dengan pilihan karir yang relevan, sehingga mengurangi risiko ketidakpuasan di masa depan. Siswa yang memilih karir berdasarkan hasil tes cenderung lebih puas dan berhasil dalam bidang yang mereka pilih.

Efisiensi dalam Proses Konseling:

Aplikasi berbasis Android mempermudah konselor dalam mengumpulkan dan menganalisis data psikologis siswa, memungkinkan mereka untuk memberikan bimbingan yang lebih tepat.

Konselor dapat dengan cepat mengidentifikasi kebutuhan dan preferensi siswa, sehingga dapat merancang program bimbingan yang lebih efektif.

Pengembangan Diri yang Lebih Baik:

Tes psikologi tak hanya membantu dalam memilih karir, tetapi juga memfasilitasi pengenalan diri yang lebih dalam, meningkatkan dari kepercayaan diri siswa. Siswa yang memahami minat dan bakat mereka cenderung lebih proaktif dalam mengembangkan keterampilan yang relevan.

Keterbatasan Penggunaan Tes Psikologi dalam Memilih Jenjang Karir bagi Anak SMA

Ketergantungan pada Hasil Tes:

Siswa mungkin terlalu mengandalkan hasil tes sebagai satu-satunya panduan dalam memilih karir, mengabaikan pengalaman pribadi dan minat yang tidak terukur. Hal ini dapat menyebabkan keputusan yang kurang bijaksana jika siswa tidak mempertimbangkan faktor lain yang relevan.

Validitas dan Reliabilitas Tes:

Tidak semua tes psikologi memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi, yang dapat mempengaruhi akurasi hasil. Hasil yang tidak akurat dapat menyesatkan siswa dalam memilih jalur karir yang tidak sesuai dengan kemampuan mereka.

Pengaruh Eksternal:

Hasil tes dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti tekanan dari orang tua, teman, atau lingkungan sosial, yang mungkin tidak mencerminkan minat dan bakat sebenarnya. Siswa mungkin merasa terpaksa untuk mengikuti jalur karir tertentu yang tidak sesuai dengan keinginan mereka, hanya karena pengaruh dari luar.

Keterbatasan dalam Menangkap Kompleksitas Individu:

Tes psikologi sering kali tidak dapat menangkap kompleksitas dan dinamika kepribadian individu secara menyeluruh. Beberapa aspek penting seperti nilai-nilai pribadi, motivasi, dan pengalaman hidup mungkin tidak terukur dalam tes, sehingga dapat mengurangi efektivitasnya dalam memberikan panduan karir yang komprehensif.

STUDI KASUS

Di sebuah sekolah menengah atas di kota kecil, terdapat seorang siswa bernama Andi yang sedang berada di kelas 12. Sejak kecil, Andi memiliki ketertarikan yang besar terhadap teknologi dan komputer. Ia sering menghabiskan waktu di rumah untuk belajar pemrograman dan membuat aplikasi sederhana. Namun, saat mendekati akhir tahun ajaran, Andi merasa bingung tentang pilihan karir yang harus diambil setelah lulus. Ia ingin memastikan bahwa keputusan yang diambilnya sesuai dengan minat dan bakatnya.

Untuk membantu Andi, sekolahnya mengadakan program bimbingan karir yang melibatkan asesmen psikologi. Dalam program ini, Andi mengikuti serangkaian tes yang dirancang untuk mengidentifikasi minat, bakat, dan kepribadiannya. Hasil asesmen menunjukkan bahwa Andi memiliki minat yang kuat dalam bidang teknologi informasi dan kemampuan analitis yang baik. Konselor sekolah kemudian mengadakan sesi bimbingan untuk mendiskusikan hasil tersebut dan memberikan informasi tentang berbagai jalur pendidikan yang relevan, seperti jurusan Teknik Informatika atau Sistem Informasi.

Setelah mendapatkan wawasan dari konselor, Andi merasa lebih percaya diri dalam memilih jalur karirnya. Ia memutuskan untuk mendaftar di program studi Teknik Informatika di universitas terdekat. Selain itu, Andi juga mulai aktif mencari pengalaman praktis dengan mengikuti kursus online dan magang di perusahaan teknologi lokal. Dengan dukungan dari asesmen psikologi dan bimbingan yang diterimanya, Andi kini merasa lebih siap untuk menghadapi tantangan di dunia pendidikan tinggi dan karir di masa depan.

Melalui pengalaman ini, Andi belajar bahwa memahami minat dan bakatnya adalah kunci untuk membuat keputusan yang tepat mengenai masa depannya. Ia menyadari bahwa dengan bimbingan yang tepat, ia dapat memilih jalur karir yang tidak hanya sesuai dengan kemampuannya, tetapi juga memberikan kepuasan dan kebahagiaan dalam hidupnya. Keputusan Andi untuk melanjutkan pendidikan di bidang yang dicintainya menjadi contoh nyata bagaimana asesmen psikologi dapat membantu siswa untuk menentukan arah karir yang sesuai.

KESIMPULAN

Kesimpulannya, tes psikologi memainkan peran penting dalam membimbing siswa sekolah menengah melalui proses pengambilan keputusan karier yang rumit dengan membantu mereka mengidentifikasi minat, bakat, dan ciri kepribadian mereka. Dengan memberikan wawasan yang objektif dan menumbuhkan kesadaran diri, penilaian ini memberdayakan siswa agar membuat pilihan yang tepat mengenai jalur pendidikan dan karier mereka, yang pada akhirnya meningkatkan potensi mereka untuk meraih kesuksesan di masa depan.

Asesmen psikologi dalam bimbingan dan konseling (BK) penting juga untuk pengembangan para siswa. Ini membantu siswa memahami diri mereka sendiri, seperti minat dan kepribadian, sehingga mereka dapat memilih jalur pendidikan serta karir yang tepat. Hasil asesmen memungkinkan konselor merancang layanan bimbingan yang juga sesuai dengan kebutuhan individu siswa, termasuk juga masalah emosional atau akademik.

Selain itu, asesmen membantu mendiagnosis masalah psikologis, sehingga konselor dapat merujuk siswa ke profesional yang tepat. Ini juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan emosional siswa. Data dari asesmen digunakan untuk mengevaluasi efektivitas program bimbingan, melibatkan orang tua, serta mendukung siswa di rumah. Informasi dari asesmen juga membantu sekolah mengembangkan kurikulum yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa. Secara keseluruhan, asesmen psikologi memberikan dukungan yang lebih baik bagi siswa dan meningkatkan efektivitas program bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamilah, F. N., Wibowo, B. Y., & Handoyo, A. W. (2020). Efektivitas Bimbingan Kelompok Berbasis Tes Minat Karir John L. Holland Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Empati*, 7(2).
- Roebianto, A., Guntur, I., & Lie, D. (2021). Pengembangan tes minat Holland untuk pemetaan jurusan pada siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA). *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 10(1), 33-47.
- Safithry, E. A. (2018). *Asesmen teknik tes dan non tes*. IRDH.
- Saraswati, K. D. H., Chandhika, J., & Lie, D. (2021). Penelusuran minat bakat untuk siswa SMA SK di Jakarta Barat. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2), 360-368.
- Setiawan, B., & Sunaryati, T. (2024). *Asesmen Psikologis*. PT. PENA PERSADA KERTA UTAMA.
- Sukma, R. A., Sofyan, S. P., Dipuri, G. C., Maulina, Q., Dewi, K. K., & Ansori, L. S. (2024). Literature Review: Pemanfaatan Instrumentasi Tes Minat terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling. *Concept: Journal of Social Humanities and Education*, 3(3), 294-302.
- Supardi, J. S., Merdiasi, D., Sepniwati, L., Apandie, C., & Siten, A. D. (2023). Penguatan dalam Pembinaan dan Pembimbingan Karier Siswa SMA Negeri 1 Pulau Malan, Kabupaten Katingan. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(4), 78-87.
- Wijayanto, P. W., & Qana'a, M. (2023). Orientasi Studi Lanjut dan Karir Setelah Lulus Menggunakan Alat Ukur Tes Karir Online Bagi Siswa Kelas XII SMK Plus Al-Aitaam Bandung. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 8(1), 75-88.